

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Cikal bakal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari bermula sejak bulan september 1961 ketika didirikan Fakultas Tarbiyah berstatus swasta di Barabai. Kemudian berdasarkan SK Mentri Agama Nomor 89 Tahun 1964, fakultas ini dinegerikan bersama dengan Fakultas Syariah di Kandangan dan Fakultas Syariah di Banjarmasin. Seiring berkembangnya waktu, pada tahun 1965, berdasarkan keputusan Rektor No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965 diresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Pada 1967, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari dinegerikan dengan SK Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967 Tanggal 22 Juli 1967. Berdasarkan evaluasi dengan mempelajari berbagai aspek dan meninjau prospek IAIN Antasari di masa depan,berpedoman dengan Surat Rektor No 513Skr.A/73, tanggal 8 Desember 1973 yang dikuatkan dengan SK Menteri Agama Nomor 40/1978 tanggal 20 Mei 1978, Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Tarbiyah di Martapura, Fakultas Tarbiyah di Rantau, dan Fakultas Tarbiyah di Kandangan bersama-sama Fakultas lain yang ada di daerah, dintegrasikan ke fakultas induk di Banjarmasin secara bertahap mulai tahun akademik 1978.

Fakultas ini bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang menguasai pengetahuan agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan/profesional dalam bidang ketarbiyahan.

Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin jurusan yang pertama kali di buka adalah Jurusan Pendidikan Agama (PA), dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Di samping Jurusan PA, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Jurusan Hukum dan Ekonomi, tetapi jurusan ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab para mahasiswa yang duduk di jurusan ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik Unisan yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya jurusan ini ditutup.

Pada tahun 1975, dibuka sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Bahasa Arab. Jurusan ini pun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.

Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah jurusan baru yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan ini menerima mahasiswa baru terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 jurusan ini tidak menerima lagi mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki jurusan ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S1.

Pada tahun 1990 dibuka program Diploma 2 (D.2) pengadaan. Setelah lahirnya undang-undang RI no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

yang mengatur bahwa setiap guru yang profesional harus memiliki kualifikasi pendidikan S1 atau diploma IV, oleh karena itu program diploma II sejak tahun 2006 di tutup.

Pada tahun 1998 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka. Pada tahun 1999 dibuka Jurusan Tadris Matematika (TMTK). Pada tahun 2000 dibuka program Diploma 3 Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam. Pada tahun 2001 dibuka jurusan Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen

Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI *merger* ke dalam berbagai jurusan lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.

- 1) Pada tahun 2004, Jurusan kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- 2) Pada Tahun 2007, Fakultas Tarbiyah membuka jurusan baru yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan baru ini mendapat respon baik dari masyarakat Kalimantan Selatan khususnya dan Kalimantan pada umumnya.
- 3) Pada tahun 2014 Fakultas Tarbiyah membuka Jurusan baru yaitu Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), mulai tahun sudah merekrut calon mahasiswa baru.

Seiring berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan dan progra studi Fakultas tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, keadaan gedung dan fasilitas Fakultas Tarbiyah juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sejak tahun 2005, Fakultas Tarbiyah sudah mempunyai gedung perkantoran tersendiri dengan ruangan masing-masing yang cukup representatif. Khususnya pada perkantoran Fakultas Tarbiyah terdapat beberapa ruangan tersendiri masing-masing untuk Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, , Pembantu Dekan III, dan Kabag TU. Disamping itu juga terdapat ruangan untuk Jurusan PAI, Jurusan PBA, Jurusan PBI, Jurusan PMTK, Jurusan KI, Program D.3 Perpustakaan, Pengelola PPL, micro teaching, subbag umum, subbag mikwa, dan subbag keuangan dan kepegawaian, ruang rapat dan ruang dosen.

Selain perpustakaan Pusat IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah juga emiliki perpustakaan sendiri (135 m²) untuk melayani mahasiswanya. Koleeksi buku perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang tersedia saat ini berjumlah 5.241 eks dengan 2669 judul buku. Elanjutnya, Fakultas Tarbiyah juga emiliki ruang khusus untuk laboratorium komputer dan laboratorium bahasa yang berada pada gedung tersendiri diluar gedung perkantoran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Adapun mengenai ruang perkuliahan, fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari mempunyai ruang kuliah sebanyak 33 buah yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran, seperti: projecto, sound system, dan lain-lain.

Fakultas Tarbiyah juga ditunjang dengan website www.ftk.iain-antasari.ac.id. di samping website dari IAIN Antasari yang mengakses informasi

perkembangan fakultas. Dan terdapat link langsung dengan blog dosen yang berisikan berbagai artikel dan bahan ajar perkuliahan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mata kuliah yang diprogramkan.⁴⁸

2. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (KI)

a. Sejarah dan Latar Belakang

Selama ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berorientasi mencetak tenaga pendidik atau guru, baik guru agama maupun guru umum. Disisi lain belum ada upaya untuk mencetak tenaga kependidikan yang berfungsi dalam bidang memberikan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidik. Beranjak dari fenomena inilah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merasa perlu mencetak tenaga kependidikan sebagai pendukung utama kualitas dan proses pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan islam. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kualitas pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah masih kurang diprioritaskan.

Prodi BKI ketika pembukaannya, yaitu pada tahun 2004 diketuai oleh H.Abdul Wahab dengan Sekretaris Prodi Drs. H.Sarkati, M.ag. pada tahun berikutnya yaitu tahun 2005-2008 diketuai oleh Drs. H. Haderani dengan Sekretaris Prodi Drs. Abdul Hayat, M.Pd.

⁴⁸ Sukarni dkk, *Profil IAIN Antasari Keilmuan dan Kekhasan Kajian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2014), h. 71-74

Setelah satu tahun menjabat sekretaris prodi BKI Drs. Abdul Hayat M.Pd melanjutkan studi ke S3 Bimbingan Konseling di Universitas Utara Malaysia. Sekretaris Prodi digantikan oleh Drs. Hidayat Ma'ruf, M.Pd

Kemudian Drs. Hidayat Ma'ruf, M.Pd juga melanjutkan studi ke S3 Bimbingan konseling di Universitas Negeri Malang, Sekretaris Prodi digantikan lagi oleh Surawardi, M.Ag

Pada tahun 2008-2012 diketuai oleh Drs.Hilmi Mizani, M.Ag dengan Sekretaris Surawardi, M.ag dan 2012 sampai dengan sekarang diketuai oleh Surawardi, M.Ag dengan Sekretaris tiga kali pergantian yaitu H. Fahmi hamdi, Lc., MA diganti dengan Dr. Faisal Mubarak Seff, Lc., MA, dan diganti lagi dengan Dr. Ahmad Salabi, M. Pd.

SK pendirian dan penyelenggaraan Prodi BKI pada mulanya hanya didasarkan atas persetujuan senat Institut dan di tanda tangani oleh Rektor.

Pada Perkembangan selanjutnya sesuai dengan peraturan yang baru penyelenggaraan program studi BKI diusulkan untuk mendapatkan izin dari Departemen Agama Pusat.

Dalam prosesnya terjadilah *passing out* yang menuntut prodi untuk kembali mengajukan izin perpanjangan penyelenggaraan prodi. Karena *Passing out* tersebut maka pada tahun ajaran 2007/2008, prodi ini tidak menerima mahasiswa baru.

Program Studi BKI berdiri berdiri pada bulan Juli tahun 2004 dengan SK Senat No.06 tahun 2004, SK *passing out* dari Direktorat Jendral Binbga Islam Departemen Agama nomor Dj.I/147/Tahun 2007. Kemudian 2007. Kemudian izin perpanjangan dari Direktorat Jendral pendidikan Islam Departemen Agama nomor Dj. I/202/, tahun 2008. Kemudia diperpanjang lagi pada taun 2013 SK Nomor 3073 tahun 2013.

Program Studi BKI kembali terakreditasi dengan nilai B berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi nasional Perguruan Tinggi Nomor SK:462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, berlaku 5 tahun, sejak tahun 2014 sampa dengan tahun 2019.

b. Visi Program Studi

Menjadi program studi yang unggul, kompetitif, profesional dan berakhlak mulia dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di Kalimantan pada tahun 2020.

c. Misi Program Studi

- a. Menyiapkan Sarjana Bimbingan Konseling Islam yang berkompeten dan berwawasan iptek dan imtaq.
- b. Melaksanakan kegiatan ilmiah dalam layanan bimbingan konseling Islam di sekolah dan organisas.
- c. Mengabdikan keterampilan konseling konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

d. Deskripsi Keilmuan

Kurikulum pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam memuat mata kuliah yang di kelompokkan dalam mata kuliah di bawah ini:

- a. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu.
- c. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang di kuasai.
- d. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan prilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang di kuasai.
- e. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang di perlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan dalam karya.

e. Kompetensi Lulusan

Kompetensi utama Prodi BKI antara lain:

- a. Sebagai tenaga Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Petamadan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.
- b. Sebagai tenaga Konselor di Instansi Pendidikan (Kantor Pendidikan dan Sekolah/Madrasah).⁴⁹

3. Organisasi di IAIN Antasari Banjarmasin

Ada beberapa bentuk organisasi kemahasiswaan di IAIN Antasari Banjarmasin ini, yaitu:

- a. Organisasi kemahasiswaan di tingkat institut sebagai Lembaga Legislatif disebut dengan SEMA (Senat Mahasiswa), sebagai Lembaga Eksekutif mahasiswa disebut dengan DEMA (Dewan Mahasiswa). Organisasi kemahasiswaan yang merupakan lembaga semi otonom di tingkat Institut dan berada di bawah pengawasan DEMA yang berfungsi sebagai wadah untuk merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan organisasi yang bersifat keilmuan, minat, dan bakat serta pengabdian masyarakat di tingkat Institut disebut dengan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) diantaranya untuk bidang Olahraga

⁴⁹*Ibid.*, h. 105-108

meliputi: UKM Olahraga, PSBD (Perguruan Seni Bela diri) “Persaudaraan Setia Hati Tarate”, PSBD “Al-Wahid”, PSBD “Mardha Yudha”, Perkemi (Persaudaraan Bela Diri Kempo) Dojo, UKMBD “Tae Kwon Do”. Dibidang Seni Budaya meliputi: Sanggar Bahana Antasari, Sanggar Musik Antasari, Sanggar Kaligrafi, dan Seni Lukis Al-banjary. Bidang Humas/Komunikasi umat meliputi: LPM Sukma (Lembaga Pers Mahasiswa Suara Kritis Mahasiswa), LDK Amal (Lembaga Dakwah Kampus Abdurrahman Ismail). Untuk bidang penelitian dan pengembangan meliputi: LPPI (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam) “An-Nisa”, LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Qur’an)

- b. Organisasi kemahasiswaan yang merupakan lembaga independen kemahasiswaan yang berfungsi sebagai wadah untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan organisasi yang bersifat keilmuan, minat dan bakat serta pengabdian masyarakat ditingkat Institut dengan kekhususan memiliki hubungan struktural dengan lembaga luar disebut dengan UKK (Unit Kegiatan Khusus) seperti Pramuka, KSR-PMI (Korps Sukarela-Palang Merah Indonesia), Menwa (Resimen Mahasiswa), Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam), KOPMA (Koperasi Mahasiswa), termasuk juga dalam bentuk organisasi fungsional.
- c. Organisasi Kemahasiswaan di tingkat Fakultas sebagai Lembaga Legislatif di tingkat Fakultas disebut SEMA (Senat Mahasiswa), Lembaga Eksekutif ditingkat Fakultas disebut dengan DEMA (Dewan

Mahasiswa), masing-masing Fakultas memiliki SEMA dan DEMA masing-masing di Fakultasnya. Organisasi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya meliputi: DEMA FTK (Dewan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Perguruan), LDK (Lembaga Dakwah Kampus) Nurul Fata, sanggar At-Ta'dib dan Terater AWAN, dan LIDS.

- d. Organisasi kemahasiswaan di tingkat Jurusan disebut dengan HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) seperti yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan meliputi: HMJ PAI (Pendidikan agama Islam), HMJ PBA (Pendidikan Bahasa Arab), HMJ KI (Kependidikan Islam), HMJ PBI (Pendidikan Bahasa Arab), HMJ PMTK (Pendidikan Matematika), HMJ PGMI (pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), HMD3 IPPI (Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam), dan HMJ PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak).

Adapun Organisasi Ekstra kampus yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin ini meliputi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), dan HTI (Hizbut Tahrir Islam).⁵⁰

⁵⁰ Op. Cit. *Buku Pedoman Kegiatan Ekstra Kurikuler Institut Agama Islam Negeri Antasari Bajarmasin*

B. Analisis Pengembangan Instrumen dan Data

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum penulis meneliti pada subjek yang sebenarnya yaitu mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 mahasiswa angkatan 2012 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Uji coba instrumen ini dibantu oleh program SPSS 22. Untuk hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Seleksi Item

Seleksi item untuk menguji validitas, hal ini dilakukan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item tersebut sudah tepat untuk dijadikan pengukuran suatu penelitian. Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item.⁵¹

Validitas merupakan unsur penting bagi suatu instrumen karena uji validitas ini menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan instrument dalam melaksanakan fungsinya. Menurut Sugiyono (2012) hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan antara indeks korelasi *product moment pearson* pada level

⁵¹Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h.90

signifikan 95% = 0.355 dengan nilai kritisnya. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien diatas 0,3.

Uji validitas ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Momen Pearson)*. Dari output (terlampir) diketahui nilai korelasi antara skor total item. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai *r* Tabel yang dicari pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 33, maka didapat *r* Tabel 0,344 Instrumen penelitian dengan skala likert berjumlah 13 item. Berdasarkan uji coba didapat 11 item yang valid dan 2 item yang tidak valid. Namun disini penulis mengambil 11 item yang valid dan 1 item yang tidak valid dengan mengubah redaksi kata dari item yang tidak valid tersebut untuk diujikan kepada subjek yang sebenarnya yaitu mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013. Berikut *blue print* skala keaktifan berorganisasi setelah di lakukan uji coba.

Tabel 4.1 *Blue Print* Skala Keaktifan Berorganisasi

NO	Indikator	Sub Indikator	Nomor item Valid	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Keaktifan berorganisaiss	Kedudukan dalam organisasi	-	-	-	-
		Kehadiran rapat	2 dan 3	2 dan 3	-	2
		Sering tidaknya megikuti	4 dan 5	4 dan 5	-	2

		kegiatan diorganisasi				
		Motivasi berorganisasi (internal dan eksternal)	6	6	-	1
		Efek dalam berorganisasi	7, 8, 9, 10, 12	7,8,9,10, 12	11	6
Total			10		1	11

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya skala keaktifan berorganisasi dijadikan instrumen penelitian. Data yang digunakan adalah data item yang valid yang berjumlah 11 item dengan subjek yang masih sama dengan uji coba instrumen.

Dalam pengujian ini menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Sekaran yang dikutip dari Duwi Prayitno bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.⁵² Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22 diketahui sebagai berikut:

⁵²Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h.98

Tabel 4.2 Hasil Reliabilitas Skala Keaktifan Berorganisasi

Cronbach's Alpha	N of Item
.875	11

C. Penyajian Data

1. Data Skala Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan hasil skala keaktifan berorganisasi yang diperoleh diketahui data tentang keaktifan berorganisasi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Berikut penulis akan memaparkan distribusi frekuensi keaktifan berorganisasi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Jenis Angket Rasio

a. Kedudukan dalam organisasi

1) Jabatan di organisasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-1: "Pada organisasi yang saya geluti saya berkedudukan"

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Pengurus Inti I (ketua dan wakil)	4	12%
2	Pengurus Inti II	2	6%

	(sekretaris dan bendahara)		
3	Pengurus Inti III (Kabid/Koor dan Sekbid/Sekkor)	13	39%
4	Anggota (Pengurus)	14	43%
5	Anggota biasa (Non Pengurus)	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 4 responden atau 12% yang berkedudukan sebagai pengurus inti I (ketua dan wakil) di organisasi, terdapat 2 responden atau 6% berkedudukan sebagai pengurus inti II (sekretaris dan bendahara) di organisasi, terdapat 13 responden atau 39% yang berkedudukan sebagai pengurus inti III (kabid/koor, dan sekbid/sekkor), terdapat 14 responden atau 43% sebagai anggota (pengurus) di organisasi, dan tidak terdapat atau 0% yang menjadi anggota biasa (non pengurus).

b. Keikutsertaan dalam kegiatan organisasi

1) Kehadiran rapat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-2: "saya mengikuti rapat pada setiap kegiatan di organisasi"

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	9	27%
2	Sering	11	33%
3	Kadang-kadang	12	36%
4	Jarang	1	4%

5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 9 responden atau 27% yang selalu mengikuti rapat di organisasi, 11 responden atau 33% yang sering mengikuti rapat pada setiap kegiatan di organisasi, 12 responden atau 36% yang kadang-kadang mengikuti rapat pada setiap kegiatan di organisasi, 1 responden atau 4% yang jarang mengikuti rapat pada setiap kegiatan di organisasi, dan tidak ada responden atau 0% yang tidak mengikuti rapat pada setiap kegiatan di organisasi.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-3: “saya mengikuti rapat evaluasi pada setiap kegiatan organisasi”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	12	36%
2	Sering	9	27%
3	Kadang-kadang	11	33%
4	Jarang	1	4%
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 12 responden atau 36% yang selalu mengikuti rapat evaluasi pada setiap kegiatan rapat organisasi, terdapat 9 responden atau 27% yang sering mengikuti rapat evaluasi pada setiap kegiatan rapat organisasi, terdapat 11 atau 33% yang kadang-kadang

mengikuti rapat evaluasi pada setiap kegiatan rapat organisasi, terdapat 1 responden yang jarang mengikuti rapat evaluasi pada setiap kegiatan rapat organisasi, dan tidak ada responden yang tidak pernah tidak mengikuti rapat evaluasi pada setiap kegiatan rapat organisasi.

2) Sering tidaknya mengikuti kegiatan diorganisasi

a. Mengikuti kegiatan program kerja mingguan diorganisasi

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-4: “saya mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	7	21,22%
2	Sering	6	18,18%
3	Kadang-kadang	16	48,48%
4	Jarang	4	12,12%
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 7 responden atau 21,22% yang selalu mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi, 6 responden atau 18,18% yang sering mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi, terdapat 16 responden atau 48,48% yang kadang-kadang mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi, terdapat 4 atau 12,12% yang jarang mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi, dan tidak ada yang tidak pernah mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi.

b. Mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi item pertanyaan ke-5: “Saya mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Selalu	5	15,15%
2	Sering	16	48,48%
3	Kadang-kadang	8	24,24%
4	Jarang	4	12,13%
5	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 5 responden atau 15,15% yang selalu mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi, terdapat 16 responden atau 48,48% yang sering mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi, terdapat 8 responden atau 24,24% yang kadang-kadang mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi, terdapat 4 atau 12,13% responden yang jarang mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi dan tidak ada responden yang tidak pernah tidak mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi.

Jenis Angket Deskriptif

3) Motivasi Berorganisasi

a. Motivasi internal dan eksternal

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-6: “ Motivasi saya dalam mengikuti organisasi”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Aktualisasi diri	12	36.36%
2	Mendapatkan pengalaman	18	54.55%
3	Menambah relasi	2	6.06%
4	Mencari eksistensi atau popularitas	0	
5	Mengikuti teman atau orang terdekat	1	3.03%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 12 responden atau 36.54% motivasinya mengikuti organisasi adalah ingin mengaktualisasi dirinya, 18 responden atau 54.55% motivasinya dalam mengikuti organisasi untuk mendapatkan pengalaman, 2 responden atau 6.06 motivasinya mengikuti organisasi untuk menambah relasi atau teman, tidak ada responden yang mengikuti organisasi untuk mencari eksistensi atau popularitas, dan hanya terdapat 1 orang responden atau 3.03% yang motivasinya mengikuti organisasi mengikuti teman atau orang terdekat.

Jenis Agket Interval

- 4). Pandangan tentang organisasi
 - a. Memberikan efek positif

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-7: “ Berorganisasi dapat melatih saya dalam mengendalikan ego atau emosi”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat setuju	17	51,52%
2	Setuju	15	45%
3	Kurang setuju	1	3,03%
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 17 responden atau 51.52% yang sangat setuju kalau berorganisasi dapat melatihnya dalam mengendalikan emosi, terdapat 15 responden atau 45.45% responden yang hanya setuju kalau berorganisasi dapat melatihnya dalam mengendalikan emosi, terdapat 1 responden atau 3.03% yang kurang setuju kalau berorganisasi dapat melatihnya dalam mengendalikan emosi, dan tidak terdapat satu responden pun yang tidak setuju dan juga sangat tidak setuju kalau berorganisasi dapat melatihnya dalam mengendalikan emosi.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-8: “ Berorganisasi dapat menambah pengetahuan saya”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat setuju	23	69,69%

2	Setuju	10	30,31%
3	Kurang setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 23 responden atau 69.69% yang menyatakan sangat setuju kalau berganisasi dapat menambah pengetahuannya, terdapat 10 responden atau 30.31% yang menyatakan setuju kalau berorganisasi dapat menambah pengetahuannya, dan tidak terdapat satu responden pun yang kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju kalau berorganisasi dapat menambah pengetahuannya. hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian responden menyatakan sangat setuju kalau berorganisasi dapat menambah pengetahuan mereka.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-9: “ Berorganisasi dapat menambah relasi saya”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat setuju	21	63,64%
2	Setuju	11	33,33%
3	Kurang setuju	1	3.03%
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 21 responden atau 63.63% yang menyatakan sangat setuju kalau berorganisasi dapat menambah relasinya, terdapat 11 responden atau 33.33% yang menyatakan setuju kalau berorganisasi dapat menambah relasinya, terdapat 1 responden atau 3.03% yang menyatakan kurang setuju berorganisasi dapat menambah relasinya dan tidak terdapat 1 respondenpun yang tidak setuju dan sangat tidak setuju kalau berorganisasi dapat menambah relasi mereka.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-10: “ berorganisasi dapat melatih saya dalam manajemen waktu”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat setuju	10	30,3%
2	Setuju	23	69,7%
3	Kurang setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 10 responden atau 30% yang menyatakan sangat setuju kalau berorganisasi dapat melatihnya dalam manajemen waktu, terdapat 23 responden atau 69.7% yang menyatakan setuju kalau berorganisasi dapat melatihnya dalam manajemen waktu, dan tidak terdapat 1 respondenpun yang kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju kalau berorganisasi dapat melatihnya dalam manajemen waktu.

b. Memberikan efek negatif

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-11: “ Aktivitas perkuliahan saya terganggu setelah mengikuti organisasi”

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Tidak terganggu	23	69,7%
2	Agak terganggu	0	0%
3	Kadang-kadang terganggu	9	27,27%
4	Terganggu	1	3,03%
5	Sangat terganggu	0	0%
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 23 responden atau 69.7% yang menyatakan kalau aktivitas perkuliahan mereka tidak terganggu setelah mengikuti organisasi, tidak terdapat 1 orang respondenpun yang menyatakan aktivitas perkuliahan agak terganggu setelah mengikuti organisasi, terdapat 9 responden atau 27% yang menyatakan kalau aktivitas perkuliahan mereka kadang-kadang terganggu setelah mengikuti organisasi, terdapat 1 responden atau 3.03% yang menyatakan aktivitas perkuliahan terganggu setelah mengikuti organisasi, dan tidak terdapat 1 respondenpun yang menyatakan kalau aktivitas perkuliahan mereka sangat terganggu setelah mengikuti organisasi.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi item pertanyaan ke-12: “ Aktif di organisasi tidak membuat saya terlambat masuk kuliah, membolos kuliah, ataupun tidak lulus dalam mata kuliah tertentu

No	Kategori Responden	Frekuensi	Prosentasi
1	Sangat setuju	13	39,4%

2	Setuju	14	42,42%
3	Kurang setuju	5	15,15%
4	Tidak setuju	1	3,03%
5	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		33	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 13 responden atau 39.4% yang menyatakan sangat setuju kalau aktif diorganisasi tidak membuat mereka terlambat masuk kuliah, membolos kuliah, ataupun tidak lulus dalam mata kuliah tertentu, terdapat 14 atau 42,42% yang menyatakan setuju kalau aktif diorganisasi tidak membuat mereka terlambat masuk kuliah, membolos kuliah, ataupun tidak lulus dalam mata kuliah tertentu, terdapat 5 responden atau 15% yang menyatakan kurang setuju kalau aktif diorganisasi tidak membuat mereka terlambat masuk kuliah, membolos kuliah, ataupun tidak lulus dalam mata kuliah tertentu, terdapat 1 responden atau 3.03% yang menyatakan tidak setuju kalau aktif diorganisasi tidak membuat mereka terlambat masuk kuliah, membolos kuliah, ataupun tidak lulus dalam mata kuliah tertentu, dan tidak terdapat 1 orangpun responden yang menyatakan sangat tidak setuju kalau aktif diorganisasi membuat terlambat masuk kuliah, membolos dan tidak lulus dalam mata kuliah tertentu.

Hasil data jawaban responden dari skala keaktifan berorganisasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi untuk mengetahui nilai rata-rata atau *Mean* dari data skala keaktifan berorganisasi yang nantinya dihitung nilai rata-ratanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Tentang Skor Angket Responden

No	X	F	F _x
1	34	1	34
2	36	1	36
3	40	2	80
4	41	1	41
5	43	2	86
6	44	2	88
7	45	2	90
8	47	2	94
9	48	4	192
10	49	1	49
11	50	2	100
12	51	2	102
13	52	3	156
14	53	1	53
15	54	2	108
16	55	1	55
17	56	1	56
18	57	2	114
119	60	1	60
Jumlah		33	1594

Rata-rata *Mean* skor angket keaktifan berorganisasi mahasiswa adalah :

$$M = \frac{\sum Fy}{N}$$

$$= \frac{1594}{33}$$

$$= 48,30$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas, rata-rata skor skala keaktifan berorganisasi adalah 48.30 atau berada pada tingkatan tinggi.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013

No	Interval	Kriteria Tingkat Keaktifan Berorganisasi	F	%
1	44 – 60	Tinggi	26	78,79
2	28 – 43	Sedang	7	21,21
3	12 – 27	Rendah	-	-
Jumlah			33	100

Dari tabel distribusi frekuensi di atas terlihat bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu dengan prosentase sebesar 78,79%.

Dari tabel penyajian data jenis angket deskriptif dan interval diatas, menunjukkan bahwa kebanyakan motivasi mahasiswa dalam mengikuti organisasi dikarenakan ingin mendapatkan pengalaman. Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa berorganisasi dapat melatih mahasiswa dalam mengendalikan emosi, menambah pengetahuan, menambah relasi, mampu manajemen waktu. dan mengikuti organisasi ternyata tidak mengganggu aktivitas perkuliahan mahasiswa serta tidak menimbulkan hal-hal yang negatif bagi mahasiswa itu sendiri.

2. Data Prestasi Belajar Mahasiswa

Adapun mengenai keaktifan berorganisasi memberi pengaruh pada prestasi belajar (akademik) mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dapat di lihat setelah dilakukan

dokumentasi terhadap prestasi belajar mahasiswa tersebut pada nilai KHS (Kartu Hasil Studi) nya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa

No	Y	F	Fy
1	3.28	1	3.28
2	3.37	1	3.37
3	3.38	2	6.76
4	3.39	3	10.17
5	3.4	1	3.4
6	3.41	2	6.82
7	3.44	1	3.44
8	3.49	3	10.47
9	3.5	2	7
10	3.51	1	3.51
11	3.56	1	3.56
12	3.57	1	3.57
13	3.58	1	3.58
14	3.59	1	3.59
15	3.6	1	3.6
16	3.61	1	3.61
17	3.65	1	3.65
18	3.66	1	3.66
19	3.68	1	3.68
20	3.69	1	3.69
21	3.7	1	3.7
22	3.73	1	3.73
23	3.74	1	3.74
24	3.8	1	3.8
25	3.89	2	7.78
Jumlah		33	117.16

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum Fy}{N} \\
 &= \frac{117.16}{33} \\
 &= 3.55
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean*, maka rata-rata nilai prestasi belajar mahasiswa adalah 3.55 atau berada pada tingkat kumlaude.

Apabila nilai prestasi belajar mahasiswa dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka gambaran umum prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Tentang Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

No	Interval	Kriteria Tingkat KeaktifanBerorganisasi	F	%
1	3.50 - 4.00	Kumlaude	19	58,58
2	3.00 - 3.49	Amat Baik	14	42,42
3	2.50 - 2. 99	Baik	-	-
4	2.00 – 2.49	Cukup	-	-
Jumlah			33	100

Dari tabel data distribusi di atas terlihat bahwa prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbinga dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin sebagian berada pada tingkat tinggi yaitu dengan prosentasi sebesar 58,58%

3. Data Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar

Dari hasil penyajian data terlihat bahwa skor rata-rata keaktifan berorganisasi mahasiswa pada tingkat sedang yaitu: 78,79% .sedangkan nilai prestasi belajar berada pada tingkat tinggi kumlaude. Berdasarkan hal tersebut belum terlihat secara jelas korelasi antara kedua variable yang diteliti. Analisis secara lebih mendalam akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Untuk lebih jelasnya menghitung korelasi *Product Moment*, perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.19 Perhitungan kerja korelasi *Product Moment* keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2012 dan 2013

SISWA	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	56	3.57	199.92	3136	12.7449
2	48	3.28	157.44	2304	10.7584
3	55	3.41	187.55	3025	11.6281
4	60	3.65	219	3600	13.3225
5	43	3.49	150.07	1849	12.1801
6	54	3.39	183.06	2916	11.4921
7	57	3.80	216.6	3249	14.44
8	52	3.39	176.28	2704	11.4921
9	48	3.89	186.72	2304	15.1321
10	57	3.89	221.73	3249	15.1321
11	40	3.50	140	1600	12.25
12	47	3.49	164.03	2209	12.1801
13	49	3.70	181.3	2401	13.69
14	52	3.39	176.28	2704	11.4921
15	50	3.50	175	2500	12.25
16	41	3.58	146.78	1681	12.8164
17	45	3.38	152.1	2025	11.4244
18	44	3.38	148.72	1936	11.4244

19	47	3.40	159.8	2209	11.56
20	50	3.37	168.5	2500	11.3569
21	51	3.61	184.11	2601	13.0321
22	52	3.74	194.48	2704	13.9876
23	36	3.51	126.36	1296	12.3201
24	48	3.60	172.8	2304	12.96
25	51	3.68	187.68	2601	13.5424
26	53	3.73	197.69	2809	13.9129
27	54	3.69	199.26	2916	13.6161
28	43	3.49	150.07	1849	12.1801
29	44	3.66	161.04	1936	13.3956
30	45	3.59	161.55	2025	12.8881
31	40	3.41	136.4	1600	11.6281
32	48	3.56	170.88	2304	12.6736
33	34	3.44	116.96	1156	11.8336
n=33	$\sum X = 1594$	$\sum Y = 117.16$	$\sum XY = 5670.16$	$\sum X^2 = 78202$	$\sum Y^2 = 416.737$

D. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala keaktifan berorganisasi pada mahasiswa yang berjumlah 33 orang. Data kemudian dianalisis dengan rumus *Product Moment*. Adapun rumus *Product Moment*, sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rXY : Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat
- N : Jumlah responden

Untuk lebih jelasnya hitungan korelasi *Product Moment*, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{33 \times 5670.16 - (1594)(117.16)}{\sqrt{\{33 \times 78202 - (1594)^2\} \{33 \times 416.737 - (117.16)^2\}}} \\
 &= \frac{187115.3 - 186753}{\sqrt{\{2580666 - 2540836\} \{13752.32 - 13726.27\}}} \\
 &= \frac{362.24}{\sqrt{\{39830\} \{25.8554\}}} \\
 &= \frac{362.24}{\sqrt{1029821}} \\
 &= \frac{362.24}{1014.801} \\
 &= 0,357
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0,357, ini menunjukkan r_{xy} sebesar 0,357 berada pada 0,200 – 0,400. Dengan demikian dapat diketahui bahwa koefisien hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa terdapat korelasi searah atau korelasi positif.

Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya hasil akhir perlu dikonsultasikan dengan tabel kritik r *Product Moment* dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2$ diperoleh df sebesar $(33 - 2 = 31)$. Dengan melihat tabel nilai r *Product Moment* maka dapat diketahui bahwa dengan df sebesar 31, diperoleh r_t pada interval kepercayaan 95% = 0.355

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya r_{xy} dengan seperti yang diketahui 0,357 sedangkan r_t pada interval kepercayaan 95% = 0,355. Dengan demikian ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_t maka hipotesis alternative diterima pada interval kepercayaan 95% = 0,355, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang mana hasil diperoleh sebesar 0,357 dan dalam interval koefisien hubungan antara 0,200 – 0,400 dengan menunjukkan hasil korelasi yang rendah sehingga penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

E. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 26 orang dan prosentase 79.79%, keaktifan berorganisasi berada pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 7 orang dan prosentase 21.21%. dan keaktifan berorganisasi pada kategori rendah tidak ada. Selain itu hasil penyajian data dari prestasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 12 orang dan prosentase 36,4%. Sedangkan prestasi belajar berada pada kategori kumlaude dengan frekuensi 19 orang dan prosentase 58,58% dan prestasi belajar berada pada kategori amat dengan frekuensi 14 orang dan prosentase 42,42%.

Dari hasil diatas terlihat bahwa data hasil penelitian yang dilakukan terdapat korelasi yang tidak signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin karena dalam penelitian interval koefisien

korelasi antara 0,200 – 0,400 menunjukkan korelasi rendah sehingga hasil yang diperoleh tidak signifikan karena dalam hasil penelitian ini menunjukkan 0,357 yang artinya hasil itu tidak signifikan. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan maka hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif yang tidak signifikan pada kategori rendah antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

Sebagai kesimpulan keaktifan berorganisasi mahasiswa berpengaruh dengan prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu.

Adapun faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis diantaranya kesehatan badan, panca indera, faktor psikologis diantaranya intelegensi, sikap, motivasi, minat, kepribadian, bakat, dan kemampuan kognitif. Adapun faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana orang-orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Begitu juga halnya dengan organisasi, organisasi merupakan lingkungan bagi para aktifis untuk melakukan interaksi dan komunikasinya, sehingga tercapaiya tujuan organisasi. Hal ini senada dengan aliran konvergensi yang menyatakan bahwa faktor bawaan dan lingkungan mempengaruhi perkembangan seseorang.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi siswa terhadap prestasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa ketika seorang mahasiswa aktif di organisasi tidak

memberikan hal yang negatif bagi prestasi belajar/akademik bagi mahasiswa itu sendiri.